

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Seperti yang tercantum menurut para ahli di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak, mengalami pertumbuhan dan perkembangannya sesuai kemampuan setiap anak.

Pada usia 2-6 tahun beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak, yaitu aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Menurut Agnia (2012: 35) menyatakan bahwa anak usia 3-5 tahun memiliki karakteristik antara lain: berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan

kegiatan, perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, perkembangan kognitif ditunjukkan anak dengan rasa ingin tahu terhadap lingkungan di sekitarnya, sedangkan dalam perkembangan sosial emosional anak masih bermain individu, walaupun berdampingan. Program pendidikan untuk anak usia 3-4 tahun seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, maupun perkembangan lainnya.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental-mental. Maka tepatlah bila di katakan bahwa usia dini adalah Golden Age. Menurut Hurlock (dalam Alex Sobur 2003: 133), perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat di pengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Kemampuan anak dalam berinteraksi merupakan proses sosial bagi anak usia dini yang dapat menunjukkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial karena tanpa berinteraksi tidak akan bisa saling menolong dan tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Keterampilan seseorang dalam berbahasa yang efektif dan baik mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lain dengan cara yang berbeda.

Kemampuan berbahasa di PAUD HANDAYANI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berbahasa ada empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan perkembangan mental anak, maka pada usia anak TK hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya. Lenneberg (dalam Martinis 2010:137) mengatakan bahwa perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk dapat mengujarkan/ mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata.

Sebenarnya anak-anak dapat mendengarkan suara dengan baik meski sebelum mereka lahir. Seiring dengan perkembangan pertumbuhannya mengajarkan berbicara dan berkomunikasi kepada anak membutuhkan waktu relatif lama. Meski peran orang tua sangat penting, namun orang tua tidak perlu memaksakan anak untuk cepat bisa berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan berbicara atau berkomunikasi pada anak berbeda, tergantung dengan kemampuan anak itu sendiri. Namun pada saat anak berbicara, kemampuan berbahasa anak semakin meningkat dengan mengucapkan kosakata yang berbeda-beda. Anak usia dini yang masuk dalam kelompok bermain terlebih dahulu, mempunyai keberanian untuk

berkomunikasi dengan guru atau teman di sekitarnya di bandingkan dengan anak yang langsung masuk ke TK A.

Kemampuan anak memang berbeda-beda, namun jika tidak dibiasakan dari dini anak tidak akan berkembang untuk bahasa dan anak tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya. Ada beberapa hal untuk melatih anak berbicara yaitu, jangan biarkan anak menonton TV seorang diri, sering mengajak anak berbicara, mengajarkan anak bersosialisasi, perbaiki ucapan, menggunakan flashcard, menghindari berbicara bilingual, dan membatasi anak dalam bermain gedit (Marrat, 2003). Secara teori bahasa merupakan suatu sistem lambang yang di gunakan sebagai alat komunikasi oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Komunikasi tidak terbatas pada bahasa verbal, komunikasi adalah istilah umum yang merujuk pada istilah yang lebih khusus yaitu bahasa. Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol (Lloyd, 1990). Anak dalam satu kelas sudah pasti melakukan komunikasi meskipun tidak saling berbicara, karena bentuk berkomunikasi bermacam-macam. Seperti apa yang dikatakan oleh salah satu para ahli bahwa komunikasi sejak dini memang di butuhkan untuk mengungkapkan sesuatu pada orang di sekitarnya.

Hampir setiap hari di PAUD Handayani pembelajaran yang di berikan kepada anak bertujuan untuk melatih berkomunikasi di depan temannya, seperti saat pembelajaran membuat hasil karya menggambar sesuai dengan keinginannya. Jika sudah menyelesaikan densitas bermain yaitu

menggambar, anak di minta untuk bercerita dengan mengekspresikan wajah, bahasa tubuh, serta berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan baik di depan teman-temannya secara bergantian. Dalam 3 anak yang diteliti 1 anak menunjukkan bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia saja dan 1 anak menggunakan bahasa campuran dengan bahasa madura dan jawa namun cenderung menggunakan bahasa madura, dan 1 anak juga berkomunikasi dengan berbahasa yang dicampur namun lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia. Pendidik melakukan tanya jawab terhadap anak-anak di saat anak baru datang sampai waktu pulang. Selain anak-anak dilatih untuk tanya jawab, anak juga dilatih untuk berkomunikasi kepada teman di sekitarnya.

Secara umum tujuan pengembangan berbicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk dapat berkomunikasi. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda yang di ucapkan secara jelas (Dhieni,dkk, hal 10.33).

Dengan bermacam ekspresi anak-anak tersebut sudah termasuk melakukan komunikasi satu sama lain. Namun ada beberapa anak yang masih belum bisa menunjukkan berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan. Contoh jika salah 1 anak sudah selesai mengerjakan tugas bermain menggambar dan mewarnai anak tersebut tidak mau menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman, anak menolak tidak menggunakan bahasa Indonesia secara baik, contoh “gak gelem aku bu gak iso aku”. Kemudian 1 anak lagi mau

untuk menceritakan hasil karyanya namun anak tersebut bercerita dengan bahasa yang tidak tepat dan sopan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah ini dapat dirumuskan,
Bagaimana kemampuan anak berkomunikasi di PAUD HANDAYANI

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian ini terdapat beberapa fokus penelitian:

1. Bagaimana cara anak untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, gagasan, serta menyampaikan apa saja yang ingin di sampaikan dengan teman, orang tua, guru dan orang lain di lingkungan rumah maupun di sekolah?
2. Bagaimana kemampuan anak melakukan komunikasi dengan berbahasa Indonesia tanpa di campur bahasa daerah lainnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian ini dapat di uraikan, untuk mengetahui faktor apa yang mengakibatkan anak mengalami keterlambatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan sopan tidak di campur dengan bahasa daerah lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti,
2. Penelitian ini bisa melatih anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan.

1.6 Asumsi Penelitian

1. Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pesan anak berbeda tergantung dengan lawan bicara dan usianya
2. Perkembangan kemampuan berkomunikasi berbahasa Indonesia berbeda

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini yaitu cara berkomunikasi, menyampaikan pesan, ide, apa yang diinginkan, apa yang diinginkan, menyampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan baik, tanpa di campur bahasa daerah lainnya ketika berada di rumah maupun di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ini di Paud Handayani Kelurahan Wirolegi Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini definisi istilah di perlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak berkomunikasi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sopan. Yang dimaksud dengan penggunaan bahasa Indonesia tepat dan sopan di dalam penelitian ini ialah penggunaan bahasa Indonesia yang tidak di campur dengan bahasa daerah lainnya.